

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN VARIABILITAS
HARGA POKOK PENJUALAN TERHADAP PEMILIHAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2009-2013)**

***THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, INVENTORY TURNOVER, AND COST OF GOOD SOLD
VARIABILITY TO CHOICE OF INVENTORY VALUATION METHOD
(Study Empiric of Manufacturing Companies on Sector Consumer Goods Industry Listed in Indonesia Stock
Exchange on Period 2009-2013)***

¹Fitria Purwita Sari, ²Leny Suzan

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹fitriapurwita@students.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pemilihan metode penilaian persediaan merupakan hal yang penting, karena setiap keputusan yang diambil memiliki konsekuensi ekonomik. Konflik kepentingan antara agen ekonomi dapat timbul ketika sebuah perusahaan harus memiliki metode persediaan mana yang diterapkan. Hal ini timbul karena adanya perbedaan hasil ekonomi dari masing-masing metode persediaan. Pemilihan metode persediaan di Indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 revisi 2008 yang memberikan kebebasan perusahaan untuk menggunakan metode persediaan Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO) dan Rata-rata (*Average*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemilihan metode penilaian persediaan melalui beberapa faktor yaitu, ukuran perusahaan, perputaran persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Sebanyak 31 sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam menganalisis pengaruh antara variabel independen dan dependen menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, perputaran persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan (*p-value* 0,018<0,05). Secara parsial variabel ukuran perusahaan, perputaran persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap metode penilaian persediaan.

Kata Kunci : metode penilaian persediaan, ukuran perusahaan, perputaran persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan

Abstract

*The choice method of inventory valuation is an important thing, because every decision made has its own economic consequences. The interest conflict between economic agents can occur when a company must choose inventory method choice to implement. The accounting choice on inventory method refers to Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14, 2008 revision which gives companies freedom to use FIFO method or Average Method. This research aims to examine the accounting choice on inventory method through several factors including company size, inventory turnover, and cost of goods sold variability. The population of this research is manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2009-2013 period. There are 31 samples gained by using purposive sampling. Logistic regression is used in analyzing the influence between dependent and independent variables. The result shows that company size, inventory turnover, and cost of goods sold variability simultaneously influence accounting choice on inventory valuation method (*p-value* 0,018<0,05). Partially, none of the independent variables influence accounting choice on inventory valuation method.*

Keywords: inventory valuation method, company size, inventory turnover, cost of goods sold variability.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Persediaan (*inventory*) merupakan salah satu aktiva perusahaan yang sangat penting dan mempunyai peranan yang sangat besar bagi perusahaan sebagai investasi sumber daya yang besar nilainya signifikan pengaruhnya terhadap operasional perusahaan Harahap dan Jiwana (2009). Persediaan barang dagang perusahaan merupakan kunci utama dalam jenis usaha dagang dan manufaktur. Jika diibaratkan, persediaan merupakan kebutuhan primer dalam jenis usaha dagang dan manufaktur.

Begitu pentingnya peran persediaan, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi suatu perusahaan. Salah satu arti penting pemilihan metode yaitu proses pengendalian persediaan tersebut. Tidak semua perusahaan memiliki kebijakan yang sama dalam memilih metode penilaian persediaan. Hal tersebut karena metode penilaian persediaan yang digunakan juga harus memperhatikan jenis kegiatan operasional perusahaan. Penerapan metode penilaian persediaan dalam perusahaan akan berpengaruh pada laporan laba rugi dan neraca dalam laporan keuangan perusahaan.

Pada PSAK No. 14 (1994), ada 3 metode penilaian persediaan yang dapat dipilih perusahaan untuk menilai persediaan perusahaan, yaitu: FIFO (First In First Out), LIFO (Last In First Out) dan rata-rata (Average). Namun sekarang ini setelah ada revisi terhadap metode penilaian yakni revisi PSAK 14 (revisi 2008) menjadi 2 (dua) metode penilaian yang diakui yaitu FIFO (First In First Out) dan rata-rata (Average). Dihapuskannya metode LIFO didukung oleh Peraturan pajak tertuang dalam Undang-Undang No.36 Tahun 2008.

Ada dua hal yang memotivasi sebagian besar manajemen perusahaan untuk memilih metode penilaian persediaan. Pertama, pengaruh laba bersih dimana manajer memilih untuk melaporkan laba yang lebih tinggi untuk perusahaan mereka dan yang kedua, pengaruh pajak pendapatan dimana manajer cenderung untuk memilih membayar pajak yang lebih rendah sejauh tidak melanggar aturan perpajakan tertentu (Sangeroki, 2013). Konflik antara dua motivasi tersebut biasanya dipecahkan dengan memilih satu metode akuntansi untuk pelaporan eksternal dan internal perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk memilih metode penilaian persediaan mana yang lebih baik untuk digunakan perusahaan dalam menilai persediaannya. Perusahaan akan memilih menggunakan metode penilaian persediaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, perputaran persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan (X_1), perputaran persediaan (X_2), dan variabilitas harga pokok penjualan (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap metode pemilihan metode penilaian persediaan (Y) pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah ada pengaruh secara parsial dari:
 - a. Ukuran perusahaan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.
 - b. Perputaran persediaan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.
 - c. Variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

1.3 Kegunaan Penelitian

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti terutama mengenai pengaruh ukuran perusahaan, perputaran persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur. Bagi para akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam bidang ilmu akuntansi manajemen khususnya yang berkaitan dengan persediaan. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam melihat keterkaitan kebijakan akuntansi persediaan dengan kegiatan operasional perusahaan dalam menentukan langkah untuk menghasilkan laba yang optimal dengan metode penilaian persediaan yang tepat.

1.4 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas yang menguji pengaruh antara pemilihan metode penilaian persediaan sebagai variabel dependen dengan ukuran perusahaan, perputaran persediaan, dan variabilitas harga pokok penjualan sebagai variabel independen. Populasi penelitian

ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2009-2013 sebanyak 31 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Logistik dengan:

$$\frac{e^{\beta_0 + \beta_1 UP + \beta_2 PP + \beta_3 VH}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 UP + \beta_2 PP + \beta_3 VH}} = \beta + \beta_1 UP + \beta_2 PP + \beta_3 VH + e$$

Keterangan:

MetP = Metode Penilaian Persediaan
 β = Koefisien variabel
 UP = Ukuran Perusahaan (X1)
 PP = Perputaran Persediaan (X2)
 VH = Variabilitas Harga Pokok Penjualan (X3)
 e = Error

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel diambil secara tidak acak dan dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu, Kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013
2. Perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangan dari tahun 2009-2013
3. Perusahaan yang menggunakan lebih dari satu metode penilaian persediaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan metode penilaian persediaan yang diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan metode penilaian persediaan FIFO diberi kode 0, sedangkan perusahaan yang menggunakan metode penilaian persediaan Rata-rata diberi kode 1.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan kecil diberi kode 0, sedangkan perusahaan besar diberi kode 1.

Perputaran persediaan dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) memberikan indikasi mengenai berapa kali persediaan yang dimiliki perusahaan berputar dalam satu periode.

Variabilitas harga pokok penjualan dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio variabilitas harga pokok penjualan dimana standar deviasi harga pokok penjualan dibagi rata-rata harga pokok penjualan. Variabilitas harga pokok penjualan memberikan indikasi variasi nilai dari harga pokok penjualan pada suatu perusahaan karena dari variasi tersebut perusahaan dapat menentukan laba yang diharapkan.

2. DASAR TEORI

2.1 Persediaan

Persediaan menurut Hermawan (2013:55) adalah persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang harus dikelola baik. Utamanya untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki persediaan barang dagang. Karena dari persediaan-persediaan ini akan dapat ditentukan harga perolehan persediaan dan nilai persediaan yang akan disajikan di neraca.

2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Sujianto (2001:19) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan kecil) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi. Sedangkan menurut Sangadah (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan skala nominal yakni dari total aset perusahaan.

2.3 Perputaran Persediaan

Hendra (2009:203) menjelaskan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan jumlah persediaan yang dimiliki.

Brigham dan Huston (2009:97) menjelaskan bahwa rasio perputaran (*inventory turnover ratio*) merupakan rasio dimana harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan. Sesuai dengan namanya rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut “berputar” sepanjang tahun. Rasio perputaran persediaan dapat diukur dengan skala rasio sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir} / 2}$$

2.4 Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Variabel harga pokok penjualan merupakan variasi nilai dari harga pokok penjualan pada suatu perusahaan. Harga pokok penjualan merupakan beban terbesar dan pengendalian persediaan yang cermat perlu dilaksanakan untuk memperbesar laba operasi (Fred & Smith, 1994) dalam (Harahap & Jiwana, 2009). Penilaian variabilitas harga pokok penjualan dapat dihitung dengan skala rasio sebagai berikut:

$$\text{Variabel Harga Pokok Penjualan} = \frac{\text{Standar Deviasi HPP}}{\text{HPP rata-rata}}$$

3. PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	31	0	1	,26	,445
PP	31	2,823	545,380	27,51587	96,396862
VH	31	,04	,77	,2701	,15145
MetP	31	0	1	,77	,425
Valid N (listwise)	31				

A. Deskripsi Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata total aset dari variabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel sebesar Rp 6.084.199.584.951,- dan standar deviasi sebesar Rp 12.389737703612,-. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset sebesar Rp 84.276.874.394,- adalah PT Kedaung Indah Can Tbk (KDSI) pada tahun 2009. Nilai maksimumnya yang ditunjukkan oleh total aset sebesar Rp 78.092.789.000.000,- yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2013.

Dari hasil deskriptif menunjukkan bahwa terdapat 36 perusahaan yang memiliki total aset diatas rata-rata dan sisanya sebanyak 119 sampel data memiliki nilai ukuran perusahaan dibawah rata-rata. Pada tahun 2009-2010 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 6 perusahaan dapat dikategorikan kedalam perusahaan besar dan 25 perusahaan dikategorikan kedalam perusahaan kecil. Sedangkan pada tahun 2011-2013 terdapat kenaikan dimana 8 perusahaan dapat dikategorikan kedalam perusahaan besar dan sisanya 23 perusahaan dikategorikan perusahaan kecil.

B. Deskripsi Perputaran Persediaan

Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata dari variabel perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel sebesar 27,516 dan standar deviasi sebesar 96,397 yang berarti perputaran persediaan bervariasi. Nilai minimum variabel perputaran persediaan sebesar 1,557 adalah PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2013

hal ini menunjukkan persediaan pada perusahaan tersebut berputar sebanyak 1,557 kali per tahun. Dan nilai maksimumnya sebesar 679,311 kali per tahun yaitu PT Nippon Indosari Corporinda Tbk (ROTI) pada tahun 2010, hal ini menunjukkan persediaan pada perusahaan tersebut berputar sebanyak 679,311 kali per tahun.

C. Deskripsi Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Berdasarkan deskripsi dapat dilihat bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) memiliki variasi harga pokok penjualan yang paling tinggi yaitu sebesar 0,769 jika dilihat dari rata-rata keseluruhan variabilitas harga pokok penjualan yang ada pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel. Hal ini terjadi karena harga pokok penjualan yang dimiliki PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk bervariasi dari tahun 2009-2013. Dimana pada tahun 2009 sebesar 380 miliar, tahun 2010 sebesar 521 miliar, tahun 2011 sebesar 1.330 triliun, tahun 2012 sebesar 2.142 triliun dan pada tahun 2013 sebesar 3.143 triliun.

Nilai terendah variabilitas harga pokok penjualan dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) dengan nilai variasi sebesar 0,037. Hal ini terjadi karena harga pokok penjualan yang dimiliki PT Kedaung Indah Can Tbk memiliki variasi yang rendah. Dimana pada tahun 2009 harga pokok penjualan yang dimiliki sebesar 76 miliar, tahun 2010 sebesar 72 miliar, tahun 2011 sebesar 75 miliar, tahun 2012 sebesar 80 miliar dan pada tahun 2013 harga pokok penjualan yang dimiliki sebesar 75 miliar. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Kedaung Indah Can Tbk memiliki variasi harga pokok penjualan yang rendah hal ini ditunjukkan dari kurang bervariasinya harga pokok penjualan yang dimiliki perusahaan bahkan, dapat dikatakan harga pokok penjualan yang dimiliki cenderung stabil dari tahun 2009-2010 karena variasi harga pokok penjualan berada pada angka 70 miliar sedangkan ditahun 2012 mengalami sedikit peningkatan menjadi 80 miliar, namun ditahun 2013 variasi harga pokok penjualan kembali diangka 70 miliar.

3.2 Uji Signifikan Simultan

Tabel 2
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	10,044	3	,018
Step 1 Block	10,044	3	,018
Model	10,044	3	,018

Dari hasil pengujian regresi logistik, dengan melihat *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* = 10,044 dan *degree of freedom* = 3 adapun tingkat signifikan sebesar 0,018 (*p-value* 0,018 > 0,05), maka H_{01} ditolak atau H_{a1} diterima, artinya variabel ukuran perusahaan, perputaran persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

3.3 Uji Signifikan Parsial

Tabel 3
Hasil Koefisiensi Regresi
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
UP	19,197	11398,103	,000	1	,999	217445088,704
PP	,281	,180	2,425	1	,119	1,324
VH	-,474	2,769	,029	1	,864	,622
Constant	-1,052	1,300	,655	1	,418	,349

a. Variable(s) entered on step 1: UP, PP, VH.

A. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Berdasarkan hasil pengelolaan *software* SPSS, diperoleh tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,999 lebih besar dari 0,05 ($0,999 > 0,005$) sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, yang berarti ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Dengan demikian dapat bahwa tidak semua perusahaan besar menggunakan metode penilaian persediaan rata-rata dan tidak semua perusahaan kecil menggunakan metode penilaian persediaan FIFO. Hal ini dapat terjadi karena setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda, dimana ada perusahaan yang memiliki tujuan memiliki laba tinggi agar mendapatkan dana dari investor atau tujuan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

B. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Berdasarkan hasil pengelolaan *software* SPSS dengan hasil uji regresi logistik memperlihatkan bahwa arah koefisien perputaran persediaan sebesar 0,119 lebih besar dari 0,05 ($0,119 > 0,05$). Sehingga H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Maka dapat disimpulkan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini perusahaan yang menggunakan rata-rata ada yang menghasilkan perputaran persediaan yang tinggi, tentunya hal ini bertolak belakang dengan teori dan jurnal terdahulu. Karena Restu Maharani (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan metode FIFO akan cenderung memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi sehingga keuntungan yang dihasilkan juga tinggi. Perusahaan dengan metode rata-rata akan menghasilkan perputaran persediaan yang rendah sehingga tingkat keuntungan yang lebih rendah.

C. Pengaruh Variabilitas harga Pokok Penjualan terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada *software* SPSS dengan hasil uji regresi logistik memperlihatkan bahwa arah koefisien variabilitas harga pokok penjualan sebesar -0,474 dan nilainya tidak signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,864 > 0,05$ sehingga H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, yang berarti variabilitas harga pokok penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini didukung dengan koefisien variabilitas harga pokok penjualan bertanda negatif (-4,446). Hal tersebut menunjukkan koefisien regresi tidak sesuai dengan hipotesis dan artinya juga tidak sesuai dengan teori. Karena pada hipotesis menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki variabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan metode rata-rata (*average*) sedangkan perusahaan yang variabilitasnya rendah akan menggunakan metode penilaian persediaan FIFO. Namun pada faktanya perusahaan yang memiliki variasi harga pokok penjualan rendah justru sebagian besar memilih metode rata-rata.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, perputaran persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang terdiri dari 31 sampel perusahaan.

- 1) Ukuran perusahaan, perputaran persediaan, variabilitas harga pokok penjualan dan pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 sebagai berikut:
 - a) Ukuran Perusahaan besar yang menggunakan metode penilaian persediaan rata-rata sebanyak 8 sampel perusahaan dan tidak ada satupun perusahaan besar yang menggunakan metode penilaian persediaan FIFO. Sedangkan perusahaan kecil yang menggunakan metode penilaian persediaan rata-rata sebanyak 16 sampel perusahaan dan 7 sampel perusahaan menggunakan metode penilaian persediaan FIFO.
 - b) Perputaran persediaan Pemilihan metode penilaian persediaan rata-rata (*average*) pada perputaran persediaan tinggi ($\geq 27,516$) sebanyak 3 sampel perusahaan dan untuk mendapatkan perputaran persediaan yang tinggi tidak satupun perusahaan menggunakan metode FIFO. Sedangkan untuk mendapatkan perputaran yang rendah sebanyak 21

- perusahaan memilih menggunakan metode rata-rata dan 7 perusahaan memilih menggunakan metode FIFO.
- c) Variabilitas harga pokok penjualan pada sampel menunjukkan bahwa terdapat 11 sampel perusahaan yang memiliki variasi harga pokok penjualan tinggi menggunakan metode penilaian persediaan rata-rata dan 1 perusahaan dengan variasi tinggi menggunakan penilaian persediaan FIFO. Sedangkan pada variasi harga pokok penjualan rendah terdapat 13 sampel perusahaan menggunakan metode penilaian persediaan rata-rata dan 6 sampel perusahaan menggunakan metode FIFO. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan lebih banyak memilih menggunakan penilaian persediaan rata-rata untuk menilai variasi harga pokok penjualan perusahaan.
 - d) Pemilihan metode penilaian persediaan tahun 2009-2013 pemilihan metode penilaian persediaan cenderung fluktuatif. Adanya perubahan penggunaan metode penilaian persediaan pada suatu perusahaan biasanya didasarkan pada kepentingan perusahaan dan demi perkembangan perusahaan.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, perputaran persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan. Hal ini dapat terlihat dari hasil SPSS bahwa H_{a1} diterima, karena pada pengujian menunjukkan signifikansi 0,018 ($0,018 < 0,05$) artinya adanya pengaruh signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.
 - 3) Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, perputaran persediaan dan variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.

Daftar Pustaka

- [1] Bringham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Harahap, Rosana K dan Dwi Mradipta Jiwana. (2009). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.9, No.3, Hal. 74-95.
- [3] Hendra, S Raharjaputra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- [4] Hermawan, Sigit. (2013). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [5] Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan/PSAK No.14 Tahun 2008 tentang Persediaan.
- [6] Sangadah, Siti dan Kusmuriyanto. (2014). *Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur*. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, Vol.3, No.3, ISSN: 2252-6765.
- [7] Sangeroki, Seyla. (2013). *Ukuran Perusahaan dan Margin Laba Kotor Terhadap Metode Penilaian Persediaan di Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3, ISSN: 2303-1174.
- [8] Sujianto. (2001). *Dasar-dasar Management Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- [9] Undang-undang No.36 Tahun 2008 tentang *Perubahan Keempat Atas Undang-undang No.7 Tahun 1983 tentang Peraturan Pajak Penghasilan*.